

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR EKONOMI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Dwi R. Paputungan¹⁾ Farisa M. Amo²⁾

^{1,2)} Universitas Terbuka

yunikpaputungan@gmail.com

Abstract

Economic growth is now a benchmark for regional development. High regional economic growth will ensure the prosperity of the people living in the area. The economic growth of East Bolaang Mongondow Regency grows every year but has slowed down due to the lack of maximization of other sectors besides mining and agriculture. The research was conducted to identify the basic sectors or areas favored by East Bolaang Mongondow Regency, as well as to determine the most effective strategy to increase the existing economic potential. The research was conducted using quantitative methods with a descriptive approach. For analysis techniques, researchers used LQ analysis, Shift Share analysis, and SWOT analysis. The results of the study show that there are 3 basic or leading sectors in East Bolaang Mongondow Regency, these three sectors contribute the most each year compared to other sectors. To encourage economic growth, the government must take more initiative in optimizing the potential of the region by implementing better development programs in accordance with regional conditions, so that the leading sectors can encourage the development of non leading sectors.

Keywords : *Economic Growth, Leading Sector, Regional Development*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi telah menjadi tolok ukur utama dalam pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan di tingkat daerah sangat penting untuk menjamin kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat setempat. Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, laju pertumbuhan ini mulai melambat akibat kurangnya pemanfaatan sektor-sektor selain pertambangan dan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor dasar atau sektor unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur serta menentukan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift-Share, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor yang dikategorikan sebagai sektor dasar atau unggulan, karena secara konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah setiap tahunnya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut, pemerintah daerah perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam mengoptimalkan potensi wilayah. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan program pembangunan yang terencana dan sesuai dengan kondisi lokal. Dengan demikian, sektor-sektor unggulan dapat menjadi motor penggerak bagi perkembangan sektor-sektor non-unggulan, sehingga tercipta perekonomian daerah yang lebih beragam dan tangguh..

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, Pembangunan Daerah*

Received: 05 Juni 2025

Revised: 06 Juni 2025

Accepted: 10 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang cukup penting bagi pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun seperti yang dinyatakan oleh Nainggolan, E. (2020). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi barang, jasa, dan kontribusi sektor-sektor utama menjadi tolak ukur penting dalam kemajuan ekonomi suatu daerah (Khatimah, K, 2025). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti indeks pendanaan manusia, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada, peran lembaga keuangan dan kemajuan teknologi yang tersedia (Effendy et al. 2023). Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran dan investasi tidak berpengaruh signifikan, namun kemiskinan terbukti dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat Suharlina, H. (2020).

Salah satu indikator makro yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sukirno (2020). Romhadhoni, dkk (2018) menambahkan bahwa PDRB atas dasar harga konstan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. PDRB juga memiliki peran penting dalam menilai kinerja perekonomian daerah, termasuk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Kondisi perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menunjukkan pertumbuhan yang tidak stabil dan masih sangat bergantung pada dana perimbangan dari pemerintah pusat, sementara kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih rendah. Meskipun demikian, daerah ini memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan melalui sektor-sektor unggulan seperti

pertanian, konstruksi, perdagangan, serta jasa pendidikan dan kesehatan yang menunjukkan keunggulan komparatif Sunardi, Y. P. (2017). Menurut Kowaas, dkk (2022), pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur didominasi oleh tiga sektor utama dengan nilai $LQ > 1$, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor administrasi pemerintahan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi, dimana meskipun sektor pertanian memiliki potensi yang besar secara geografis, namun kontribusinya terhadap nilai tambah daerah masih cukup rendah karena rendahnya nilai olahan, serta minimnya inovasi teknologi nilai produksi.

Meskipun sektor pertanian memiliki potensi yang besar secara geografis dan demografis, namun kontribusinya terhadap nilai tambah daerah masih rendah karena rendahnya nilai olahan, terbatasnya akses pasar, dan kurangnya inovasi teknologi dalam proses produksi Pangemanan, P. A., & Ngangi, C. R. (2017). Peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin dalam PDRB Bolaang Mongondow juga dapat mendorong kualitas hidup masyarakat yang diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rontos Kawung, dkk, (2023).

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur atau yang biasa disebut dengan Kabupaten Boltim adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boltim mengalami pertumbuhan dari periode ke periode namun mengalami perlambatan karena belum tergarapnya sumber daya ekonomi yang ada. Pemerintah dan masyarakat hanya mengandalkan sektor pertambangan dan pertanian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, setiap tahunnya penyumbang terbesar perekonomian di Kabupaten Boltim adalah sektor pertambangan dan juga sektor pertanian. Arah pengembangan sektor pertanian diarahkan untuk dapat menjamin swasembada pangan di seluruh wilayah

Kabupaten Bolaang Mongondow bagian timur (RTRW Kab. Boltim 2013-2033).

Selama periode 2017-2021, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan menjadi sektor yang dominan dalam struktur perekonomian daerah. Sebaliknya, sektor Pertambangan dan Penggalan mengalami penurunan kontribusi yang mencerminkan adanya pergeseran fokus ekonomi ke sektor-sektor yang lebih berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan perlunya pengkajian ulang terhadap sektor unggulan atau sektor basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor basis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian daerah yang memiliki keunggulan kompetitif dan mampu mendorong peningkatan output dan pendapatan daerah secara keseluruhan Istiqomah, A. (2019). Sebaliknya, jika volume kegiatan di sektor basis menurun, maka pendapatan suatu daerah tidak akan meningkat. Secara eksplisit, keberadaan sektor basis sangat penting dalam menggerakkan perekonomian daerah. Sektor basis akan menarik permintaan eksternal sedangkan sektor non basis harus membangun koneksi melalui sektor basis terlebih dahulu. Selain itu, sektor basis juga berperan sebagai penggerak utama perekonomian daerah karena memiliki keunggulan komparatif dan kontribusi yang besar terhadap PDRB Amalia, H. R., dkk (2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Bol melalui perhitungan LQ dan Shift Share, serta menganalisis strategi peningkatan peluang sektor ekonomi Kabupaten Bol melalui Analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis potensi pengembangan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi utama dan merumuskan rekomendasi berdasarkan data empiris.

1. Sumber Data, Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:
 - a. Jurnal ilmiah
 - b. Dokumen dan laporan resmi yang relevan dengan pembangunan ekonomi regional
 - c. Sumber-sumber ini memberikan informasi yang komprehensif dan kredibel untuk mendukung kerangka kerja analisis.
2. Teknik Analisis. Ada tiga alat analisis utama yang digunakan:
 - a. Analisis Location Quotient (LQ). LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis dan non basis di Kabupaten Boltim. Analisis ini membantu menentukan sektor mana yang memiliki keunggulan komparatif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.
 - b. Analisis Shift-Share (SS). Analisis SS melengkapi LQ dengan memeriksa dinamika pertumbuhan sektoral. Analisis ini menguraikan perubahan ekonomi regional menjadi efek pertumbuhan nasional, efek bauran industri, dan efek persaingan regional, yang memberikan wawasan tentang kinerja setiap sektor dari waktu ke waktu.
 - c. Analisis SWOT. Berdasarkan temuan dari LQ dan SS, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dilakukan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembangunan

ekonomi. Alat strategis ini mendukung perumusan strategi pembangunan yang disesuaikan dengan profil ekonomi daerah yang unik.

Integrasi analisis LQ dan SS memberikan pemahaman yang kuat tentang potensi ekonomi internal Kabupaten Boltim. Analisis SWOT selanjutnya memastikan

bahwa perencanaan strategis didasarkan pada bukti kuantitatif dan pemahaman kontekstual, sehingga memungkinkan para pembuat kebijakan untuk memprioritaskan sektor-sektor yang memiliki potensi pengembangan tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2017-2021.

Tidak.	Deskripsi	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	588,86	621,74	670,27	707,41	768,75
B	Pertambangan dan penggalian	530,40	543,68	517,42	468,70	440,18
C	Industri pengolahan	24,98	26,02	25,86	26,98	29,12
D	Pengadaan listrik dan gas	0,91	0,93	0,97	1,05	1,06
E	Pasokan air, pengelolaan limbah, sampah dan daur ulang	1,90	1,97	2,08	2,15	2,18
F	Konstruksi	140,69	152,18	167,35	167,19	169,10
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	152,50	163,32	187,89	192,06	202,08
H	Transportasi dan pergudangan	27,69	29,84	32,17	30,34	30,68
I	Penyediaan akomodasi dan makanan	6,93	7,54	8,01	7,69	7,78
J	Informasi dan komunikasi	4,81	5,28	5,75	6,80	6,97
K	Jasa keuangan dan asuransi	8,74	8,90	9,22	9,71	10,08
L	Real estat	38,99	41,07	43,68	43,32	43,61
M, N	Layanan perusahaan	0,17	0,18	0,20	0,19	0,20
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	136,95	144,87	158,55	165,93	172,31
P	Layanan pendidikan	10,97	12,06	13,30	13,82	14,01
Q	Layanan kesehatan dan kegiatan sosial	24,80	26,75	28,84	31,42	33,92
R, S, T, U	Layanan lainnya	5,62	5,98	6,83	6,63	6,69
Produk domestik regional bruto		1,706,00	1,792,38	1,878,46	1,881,48	1,938,79

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2017-2021, selama kurun waktu lima tahun sejak tahun 2017 hingga 2021,

struktur perekonomian daerah menunjukkan dinamika yang menarik, dimana beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dan beberapa sektor lainnya mengalami penurunan dalam kontribusinya

terhadap total PDRB. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan secara konsisten menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Kontribusinya terhadap total PDRB terus meningkat, dari sekitar 34,5% pada tahun 2017 menjadi hampir 39,6% pada tahun 2021. Pertumbuhan sektor ini stabil setiap tahun, mencerminkan ketahanan dan peran vitalnya dalam perekonomian daerah. Sebaliknya, sektor Pertambangan dan

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Menurut Faqih, A. (2021). LQ digunakan untuk mengukur seberapa terspesialisasinya suatu daerah dalam sektor ekonomi tertentu dibandingkan dengan rata-rata nasional. Metode ini membantu mengidentifikasi:

$$LQ = \frac{PDRB_i^R / PDRB^R}{PDRB_i^N / PDRB^N}$$

$PDRB^R$ = Total PDRB Kabupaten Boltim

$PDRB_{(i)}^R$ = PDRB Kabupaten Boltim sektor i

$PDRB^N$ = Total PDRB Provinsi Sulawesi Utara

$PDRB_{(i)}^N$ = PDRB Provinsi Sulawesi Utara sektor i

Jika $LQ > 1$, sektor ini dianggap sebagai sektor dasar (berorientasi ekspor), yang berarti sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian lokal.

Jika $LQ < 1$, sektor tersebut adalah sektor non-dasar (melayani lokal), yang berarti sektor tersebut terutama melayani kebutuhan lokal.

Pada kondisi ini, sektor yang bersangkutan bukan merupakan sektor basis atau sektor yang dapat diandalkan untuk melakukan ekspor ke daerah lain atau

Penggalian menunjukkan tren penurunan. Setelah mencapai puncaknya pada tahun 2018, kontribusinya terus menurun hingga hanya menyumbang sekitar 22,7% dari total PDRB pada tahun 2021. Penurunan ini dapat disebabkan oleh menurunnya produksi atau harga komoditas tambang, serta pergeseran fokus ekonomi ke sektor lain.

dengan kata lain sektor ini hanya mampu membantu perekonomian lokal. Dan terakhir, jika LQ sama dengan 1, maka sektor tersebut bersifat statis atau keberadaan sektor ini tetap sama sebelum dan sesudah dikembangkan.

Hasil perhitungan rata-rata skor LQ Kabupaten Boltim tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Boltim yang termasuk dalam sektor basis dengan hasil perhitungan skor LQ lebih dari 1 adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini memiliki nilai LQ sebesar 6,3, nilai tertinggi di antara sektor-sektor lainnya. Hal ini menegaskan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang paling banyak terdapat di Kabupaten Boltim. Hal ini secara langsung mengindikasikan bahwa Kabupaten Boltim telah mampu melayani kebutuhan masyarakat dan wilayah sekitarnya

Tabel 1.2 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur,

TIDAK	Deskripsi	Tahun					LQ	Deskripsi
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,7	1,7	1,7	1,6	1,8	1,7	Sektor Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	6,8	6,66	6,2	6,1	5,7	6,3	Sektor Basis
3	Industri Pengolahan	0,1	0,14	0,1	0,1	0,1	0,1	Bukan Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,4	0,38	0,4	0,4	0,3	0,4	Bukan Basis
5	Pasokan Air, Pengelolaan	0,8	0,86	0,9	0,8	0,8	0,8	Bukan Basis

TIDAK	Deskripsi	Tahun					LQ	Deskripsi
		2017	2018	2019	2020	2021		
	Limbah, Limbah dan Daur Ulang							
6	Konstruksi	0,5	0,56	0,6	0,6	0,5	0,6	Bukan Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,6	0,64	0,7	0,6	0,7	0,6	Bukan Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,2	0,15	0,2	0,2	0,2	0,2	Bukan Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Air Minum	0,2	0,18	0,2	0,2	0,2	0,2	Bukan Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,1	0,06	0,1	0,1	0,1	0,1	Bukan Basis
11	Layanan Keuangan dan Asuransi	0,1	0,12	0,1	0,1	0,1	0,1	Bukan Basis
12	Real Estat	0,6	0,10	0,6	0,5	0,6	0,5	Bukan Basis
13	Layanan Perusahaan	0,1	0,10	0,1	0,1	0,1	0,1	Bukan Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,1	1,08	1,2	1,2	1,2	1,1	Sektor Basis
15	Layanan Pendidikan	0,2	0,24	0,2	0,2	0,2	0,2	Bukan Basis
16	Layanan Kesehatan dan Sosial	0,4	0,35	0,3	0,3	0,3	0,3	Bukan Basis
17	Layanan lainnya	0,2	0,18	0,2	0,2	0,2	0,2	Bukan Basis

Sumber: diolah dari data primer

Sektor berikutnya yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 adalah pertanian (LQ 1,7) dan administrasi pemerintahan (1,1). Kedua sektor ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan daerah sekitarnya karena memiliki nilai LQ di atas 1. Sementara itu, 14 sektor sisanya masih tergolong sektor non basis dengan nilai perhitungan LQ di bawah 1. Kondisi ini berarti sektor yang ada belum dapat diandalkan untuk melakukan ekspor ke daerah lain atau dengan kata lain sektor ini hanya mampu membantu perekonomian daerah.

3. Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk menggambarkan kemampuan perekonomian di suatu wilayah, pergeseran struktur, posisi yang tepat dari suatu sektor ekonomi dan identifikasi sektor unggulan suatu wilayah dalam kaitannya dengan perekonomian regional, dengan mengacu pada beberapa periode. Menurut Petrakis, P. E, dkk (2020), perubahan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif.

Tabel 1.3. Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Tidak.	Deskripsi	Perhitungan Pembagian Shift			
		Cij	Mij	Nij	Dij
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.848.268	-1.602.906	5.547.823	8.793.185
B	Pertambangan dan Penggalian	-5.086.081	-50.899	3.675.733	-1.461.248
C	Industri Pengolahan	-102.652	287.288	211.661	396.298
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-4.353	-1.480	8.253	2.419
E	Pasokan Air, Pengelolaan	-310	-13.002	16.927	3.615

	Limbah, Limbah dan Daur Ulang				
F	Konstruksi	-1.634.148	705.886	1.311.185	382.924
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	503.954	60.799	1.506.249	2.071.002
H	Transportasi dan Pergudangan	38.063	-124.734	237.998	151.326
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-82.971	38.315	60.351	15.695
J	Informasi dan Komunikasi	16.633	-31.698	53.337	38.272
K	Layanan Keuangan dan Asuransi	-1.911	25.825	76.208	100.122
L	Real Estat	81.772	-276.901	339.791	144.662
M, N	Layanan Perusahaan	-203	-99	1.555	1.253
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	199.233	-805.662	1.301.313	694.883
P	Layanan Pendidikan	18.513	-62.462	108.408	64.460
Q	Layanan Kesehatan dan Sosial	43.031	115.978	246.469	405.478
R, S, T, U	Layanan lainnya	-1.693	-20.588	52.001	29.720

Sumber: diolah dari data primer

Deskripsi:

D_{ij} = Peralihan variabel regional sektor i di wilayah j dalam periode tertentu.

N_{ij} = Komponen pertumbuhan nasional dari sektor i di wilayah j

M_{ij} = Bauran industri sektor i di wilayah j

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa secara umum perekonomian di Kabupaten Boltim mengalami pergeseran struktur. Hal ini dapat dilihat dari pergeseran total Kabupaten Boltim yang negatif. Secara agregat juga dapat dilihat bahwa pertumbuhan nasional bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boltim tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu, nilai total komponen bauran industri juga bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan kerja pada sektor-sektor

ekonomi di Kabupaten Boltim berada di bawah rata-rata Provinsi Sulawesi Utara. Namun, komponen keunggulan kompetitif bernilai positif. Hal ini berarti bahwa sektor-sektor di Kabupaten Boltim memiliki daya saing.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan. Elemen-elemen yang membentuk SWOT terdiri dari S (Strengths) yang berarti keunggulan kompetitif dan kapabilitas lainnya, W (Weaknesses) mengacu pada gangguan yang membatasi perluasan strategi, O (Opportunities) yaitu kondisi yang menguntungkan atau peluang untuk mengurangi gangguan, dan T (Threats) yang berarti ancaman atau kondisi yang tidak menguntungkan dalam mencapai tujuan. Matriks SWOT dapat menciptakan empat sel alternatif yang mungkin: Strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T.

Tabel 1.4. Hasil Matriks SWOT untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Internal Eksternal	<u>KEKUATAN (S)</u>	<u>KELEMAHAN (W)</u>
	- Memiliki 3 sektor dasar. - Sektor-sektor ekonomi terkemuka sangat kompetitif.	- Distribusi dan produksi yang terbatas karena kurangnya modal, sumber daya manusia, dll. - Infrastruktur dan fasilitas dasar yang tidak merata.
<u>PELUANG (O)</u> - Terdapat peluang untuk berinvestasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. - Kebutuhan dan permintaan di sektor pertanian dan pertambangan sangat tinggi.	<u>STRATEGI S-O</u> - Mengoptimalkan potensi sektor-sektor unggulan untuk menarik investasi. - Mendorong ide-ide baru dalam pembangunan daerah, sehingga dapat memberikan "multiplier effect" bagi sektor-sektor lainnya	<u>STRATEGI W-O</u> - Perbaiki infrastruktur transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas. - Mengupayakan investasi untuk mendorong pertumbuhan di sektor-sektor yang kurang optimal.
<u>ANCAMAN (T)</u> - Persaingan antar wilayah. - Daya saing di era globalisasi.	<u>STRATEGI S-T</u> - Memanfaatkan sektor-sektor unggulan secara optimal untuk siap menghadapi ancaman yang akan datang. - Menciptakan kondisi usaha yang sehat dan produktif untuk meningkatkan perekonomian di tengah persaingan globalisasi.	<u>STRATEGI W-T</u> - Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan dalam menghadapi persaingan antar daerah. - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di era globalisasi.

Sumber: Diolah dari data primer

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki potensi ekonomi yang kuat, terutama dengan adanya tiga sektor basis yang berdaya saing tinggi. Hal ini menjadi kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena masih adanya keterbatasan internal, seperti kurangnya permodalan, dan Sumber Daya Manusia (SDM), serta infrastruktur dasar yang belum merata.

Dari sisi eksternal, terdapat peluang besar untuk menarik investasi, terutama karena tingginya permintaan untuk sektor pertanian dan pertambangan. Oleh karena itu, implikasi strategis yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah:

- Memperkuat sektor basis melalui kebijakan yang mendukung produktivitas dan inovasi. Implementasi kebijakan pemerintah yang mendukung sektor basis akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, peningkatan kesejahteraan, dan peningkatan kontribusi terhadap PDRB daerah Zulaika, S., dkk (2024).
- Meningkatkan kualitas infrastruktur SDM sebagai fondasi daya saing jangka panjang. Pengembangan SDM yang unggul memungkinkan kualitas SDM menjadi lebih adaptif terhadap perubahan pasar dalam

perekonomian baik di tingkat nasional maupun global Zaelani, I. R. (2019).

3. Membangun kemitraan strategis dengan investor dan sektor swasta untuk mempercepat pembangunan ekonomi lokal. Kemitraan memiliki peran strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kemitraan mendorong efisiensi ekonomi, distribusi pendapatan yang lebih merata, dan peningkatan efektivitas yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Ahyani, H., & Nurhasanah, E. (2020).

Meningkatkan diversifikasi ekonomi.

Dengan pertumbuhan sektor basis yang kuat, pemerintah daerah dan pelaku usaha berpeluang untuk mendorong hilirisasi dan diversifikasi ekonomi lokal melalui pengembangan industri kecil dan menengah (IKM), agroindustri, dan sektor jasa pendukung.

PENUTUP

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama didorong oleh tiga sektor basis yang memiliki daya saing tinggi. Namun, potensi ini masih belum dimanfaatkan secara optimal karena keterkaitan ekonomi yang terfragmentasi, akses modal yang terbatas, sumber daya manusia yang kurang berkembang, dan infrastruktur yang tidak memadai. Meskipun analisis Shift Share menunjukkan bahwa beberapa sektor non-basis memiliki potensi pertumbuhan nasional yang kuat, dampak regionalnya dibatasi oleh lemahnya integrasi dan tidak adanya perencanaan ekonomi yang terkoordinasi. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah harus menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif dengan menyederhanakan prosedur perizinan dan mengurangi hambatan birokrasi, sehingga dapat menarik investasi domestik dan asing yang lebih besar. Langkah-langkah ini

sangat penting untuk mengkatalisasi pertumbuhan di sektor basis dan non-basis dan meningkatkan ketahanan ekonomi secara keseluruhan.

Secara paralel, kawasan ini harus fokus pada penguatan sumber daya manusia dan pengolahan nilai tambah melalui pengembangan kawasan agroindustri. Inisiatif ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing produk pertanian lokal, tetapi juga merangsang lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan industri hilir. Intervensi pemerintah harus diarahkan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat dari pembangunan ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan memastikan pertumbuhan yang inklusif. Dengan menyelaraskan reformasi struktural dengan strategi non-struktural seperti pendidikan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat, Bolaang Mongondow Timur dapat mentransformasikan potensi ekonominya menjadi pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berbasis luas

REFERENSI

- Ahyani, H., & Nurhasanah, E. (2020). Peran Strategi Politik Islam Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 18-43.
- Amalia, H. R., & Yulistiyono, H. (2020). Analisis Peranan Sektor Basis Dan Non Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 103-115.
- Ananda, N. M. G., Kumenaung, A. G., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 109-120.
- Faqih, A. (2021). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 550-559.

- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Sektor Keuangan Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 117-130.
- Hastin, M. (2021). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Akrib Juara*, 6(1), 16-29.
- Istiqomah, A. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya: Riset Ilmu Manajemen*, 6(2), 89-99.
- Pangemanan, P. A., & Ngangi, C. R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosio Ekonomi*, 13(3a), 75-94.
- Petrakis, P. E., Valsamis, D. G., Kafka, K. I., Petrakis, P. E., Valsamis, D. G., & Kafka, K. I. (2020). Perubahan Struktural, Reformasi Struktural, dan Pertumbuhan Ekonomi. *Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 189-211.
- Rifani, M. R., Sa'roni, C. (2020). Penentuan Strategi Pengembangan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Banjar Tahun 2010-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 307-326.
- Rontos, A. S. P., Kawung, G. M., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 133-144.
- Setyowati, S. Y. (2013). Analisis Pengembangan Sektor Potensial Kawasan Subosuka Wonosraten Kabupaten Klaten. *Economics Development Analysis Journal*, 3(4), 306-317.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* (Vol. 56, P. 72).
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Drafindo Persada.
- Sunardi, Y. P. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01).
- Tarigan, Robinson. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaelani, I. R. (2019). Meningkatkan Daya Saing UMKM Indonesia: Tantangan Dan Peluang Pengembangan Iptek. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15.
- Zulaika, S., Harsono, I., Mahmudin, T., Yahya, A. S., & Sutanto, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Pemerintah Dan Kemitraan Usaha Dalam Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Nelayan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Barat Multidisiplin*, 3(01), 41-55.